

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**RENIE ANGGREINI
NIM F34212058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR**

Renie Anggreini, Rosnita, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

e-mail:renie_anggreini@yahoo.com

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* termasuk dalam kategori baik sekali. Rata-rata pada siklus I adalah 3,4 meningkat menjadi 3,8 pada siklus II. Kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* termasuk dalam kategori baik. Rata-rata pada siklus I adalah 2,7 meningkat menjadi 3,1 pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 56,25% meningkat menjadi 73,96% pada siklus II.

Kata Kunci:Aktivitas, IPS, *Cooperative Learning*

Abstract:This research aim's to improve student's activity in Social Science using model *Cooperative Learning* type *Think-Pair-Share* at grade V State Elementary School 04 of Sadaniang. The method used in this research is descriptive method. Based on the results of the discussion and processing of data, it is known that the ability of teachers in planning lessons using model *Cooperative Learning* type *Think-Pair-Share* included in very good categories. The average at first cycle is 3,4 increased to 3,8 at second cycle. Then the ability of teachers to implement learning by using model *Cooperative Learning* type *Think-Pair-Share* included in good categories. The average at first cycle is 2,7 increased to 3,1 at second cycle. While the student's activity in learning Social Science using model *Cooperative Learning* type *Think-Pair-Share* has increased. At first cycle is 56,25% increased to 73,96 at second cycle.

Keywords:*Activity, Social Science, Cooperative Learning*

Pembelajaran adalah proses aktivitas yang memiliki keterukuran secara jelas. Ukuran keberhasilan belajar adalah penguasaan suatu bahan ajar yang dapat dikuasai oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran yang disusun guru sebelum proses

belajar mengajar berlangsung. Oemar Hamalik (2009:171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah “Pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau aktivitas sendiri”.

Pada hakekatnya siswa senang apabila belajar sambil melakukan aktivitas, karena dengan hal tersebut siswa akan merasa punya harga diri apabila diberi kesempatan untuk berbuat pada suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Sardiman (2010:97) menyatakan, “Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Hal ini menunjukkan pentingnya aktivitas belajar, dalam proses pembelajaran siswa yang harus banyak melakukan aktivitas sedangkan guru bertindak sebagai pengarah atau pembimbing dan merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi diri selama 4 tahun mengajar, dalam proses pembelajaran IPS khususnya di kelas V SD Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang, guru jarang menggunakan media pembelajaran, metode yang digunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Situasi ini menyebabkan banyak siswa yang aktif dengan kesibukannya sendiri seperti bicara dengan temannya tentang hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru. Selain itu ada juga siswa yang tidak berani bertanya serta ragu untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena timbulnya rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran yang cenderung fokus mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya aktivitas yang dapat memicu minat siswa terhadap pembelajaran tersebut, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif.

Model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* diharapkan mampu membuat siswa saling bekerjasama, dan diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas, sehingga dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang?”. Secara khusus masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang? (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang?.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :(1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V

Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang?(2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang?(3)Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang?

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26), aktivitas adalah “kegiatan atau keaktifan”, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut James O. Wittaker (dalam Wasty Soemanto 2006:104), “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada perilaku siswa yang didapat melalui pengalaman.

Trinandita (1984:20) menyatakan bahwa “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Miftahul Huda (2011:132) menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan “metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland”. *Think-Pair-Share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. IPS mengemban dua fungsi utama yaitu, membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengemban dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan Pancasila dan UUD 1945.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1985:67), mengartikan metode deskriptif sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang di Desa Sekabuk, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti beserta seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan/refleksi, 4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti merancang rencana pembelajaran, termasuk rancangan penggunaan media, materi ajar, dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pada siklus kedua atau siklus berikutnya berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

Tahap Pengamatan

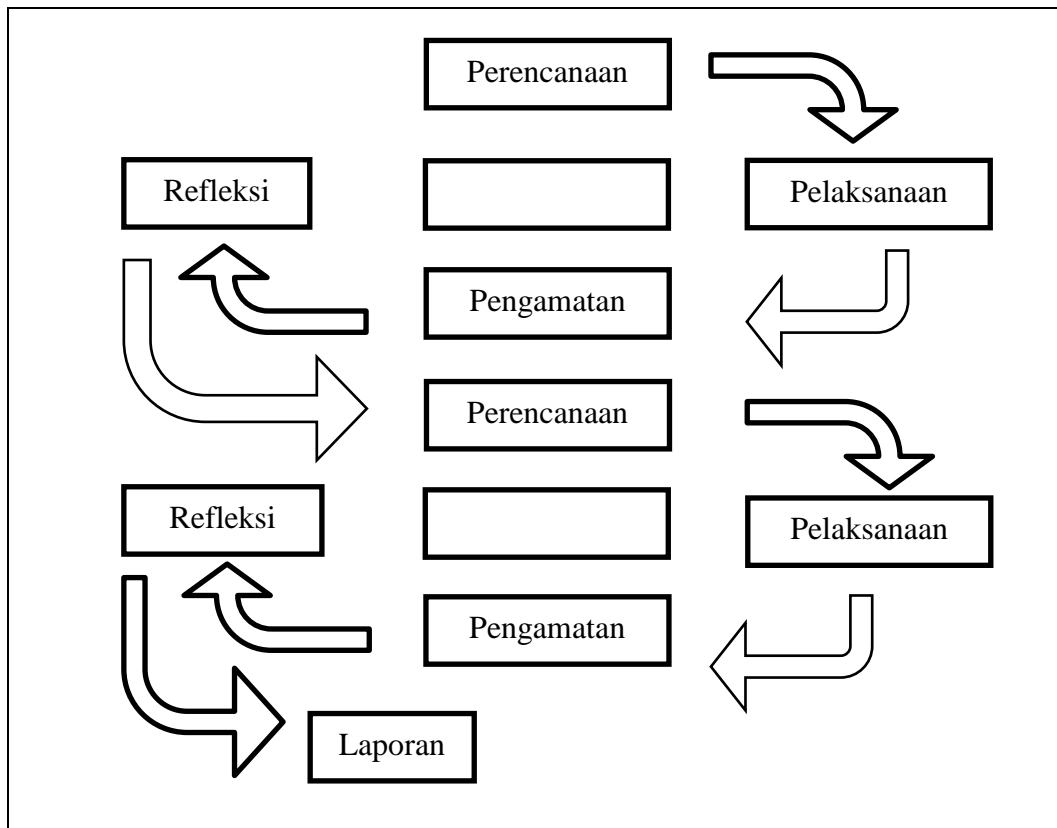
Setelah tahap pelaksanaan, kemudian melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan keterampilan siswa, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan.
- b. Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2010:16) adalah seperti berikut :



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. (Hadari Nawawi, 1995:94)

Alat pengumpul data berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Miles dan Humberman dalam Iskandar (2009:108), mengatakan bahwa “Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks atau dideskripsikan”.

Data yang di analisis adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* di Kelas V

Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang” diuraikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Koldin, S.Pd dengan subjek penelitian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang yang berjumlah 32 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh tentang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari aspek siswa yang aktif secara fisik, siswa yang aktif secara mental, dan siswa yang aktif secara emosional. Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator aktivitas belajar yang diperoleh dari siklus I dan II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Data-data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan perhitungan persentase. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

Indikator	Persentase
1. Berdiskusi dengan kelompoknya. (Aktivitas Fisik)	62,5%
2. Berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran. (Aktivitas Mental)37,5%	
3. Bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. (Aktivitas Emosional)68,75%	
Rata-rata	56,25%

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa, berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar. (1) Pada indikator aktivitas fisik, yaitu berdiskusi dengan kelompoknya diperoleh data persentase sebesar 62,5%. (2) Pada indikator aktivitas mental, yaitu berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran diperoleh data persentase sebesar 37,5 %. (3) Pada indikator aktivitas emosional, yaitu bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru diperoleh data persentase sebesar 68,75%.

Hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Kemampuan Guru
dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
I. Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Kejelasan rumusan	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	4

3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	3
No	Aspek yang diamati	Skor
	Rata-rata	3,3
II. Pilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3
3.	Runtutan dan sistematika materi	3
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata	3,2
III. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa	3
	Rata-rata	3,6
IV. Metode Pembelajaran		
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa	3
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata	3,5
V. Penilaian Hasil Belajar		
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	2
3.	Kelengkapan instrumen	4
	Rata-rata	3,3
	Skor Total I + II + III + IV + V	16,9
	Skor Rata-rata	3,4

Tabel 3
Hasil Observasi Kemampuan Guru
dalam Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
I Membuka Pembelajaran		
1.	Melakukan Apersepsi	2
2.	Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	2
	Rata-rata	2

II Kegiatan Inti Pembelajaran		
No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menguasai materi pembelajaran	3
2.	Menguasai langkah-langkah pembelajaran model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think-Pair-Share</i>	2
3.	Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think-Pair-Share</i>	3
4.	Menguasai kelas	3
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya keterampilan, keberanian, dan kerjasama	3
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2
7.	Menggunakan media yang menarik, efektif, dan efisien	3
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
9.	Merespon positif partisipasi siswa	4
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
11.	Mengembangkan sikap peka, tanggap serta kritis terhadap masalah yang dimunculkan	2
Rata-rata		2,9
III Menutup pembelajaran		
1.	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	3
2.	Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran	3
3.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	4
Rata-rata		3,3
Skor Total I + II + III		8,2
Skor rata-rata		2,7

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengadakan refleksi. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat melaksanakan tindakan kedua pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II

Indikator	Persentase
1. Berdiskusi dengan kelompoknya. (Aktivitas Fisik)	78,13%
2. Berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran. (Aktivitas Mental)	56,25%
3. Bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. (Aktivitas Emosional)	87,5%
Rata-rata	73,96%

Berdasarkan observasi yang telah diperoleh, berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar : (1) Pada indikator aktivitas fisik, yaitu berdiskusi dengan kelompoknya diperoleh data persentase sebesar 78,13%. (2) Pada indikator aktivitas mental, yaitu berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran diperoleh data persentase sebesar 56,25%. (3) Pada indikator aktivitas emosional, yaitu bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru diperoleh data persentase sebesar 87,5%.

Hasil observasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Observasi Kemampuan Guru
dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
I. Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Kejelasan rumusan	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	4
3.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	4
Rata-rata		4
II. Pilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3
3.	Runtutan dan sistematika materi	4
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3
Rata-rata		3,5
III. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran		
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa	4
Rata-rata		4
IV. Metode Pembelajaran		
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa	4
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3

Rata-rata		3,7
No	Aspek yang diamati	Skor
V. Penilaian Hasil Belajar		
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	3
3.	Kelengkapan instrumen	4
Rata-rata		3,6
Skor Total I + II + III + IV + V		18,8
Skor Rata-rata		3,8

Tabel 6
Hasil Observasi Kemampuan Guru
dalam Melaksanakan Pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
I Membuka Pembelajaran		
1.	Melakukan Apersepsi	3
2.	Menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran	3
Rata-rata		3
II Kegiatan Inti Pembelajaran		
1.	Menguasai materi pembelajaran	3
2.	Menguasai langkah-langkah pembelajaran model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think-Pair-Share</i>	2
3.	Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Think-Pair-Share</i>	3
4.	Menguasai kelas	3
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya keterampilan, keberanian, dan kerjasama	3
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3
7.	Menggunakan media yang menarik, efektif, dan efisien	3
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
9.	Merespon positif partisipasi siswa	4
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
11.	Mengembangkan sikap peka, tanggap serta kritis terhadap masalah yang dimunculkan	3
Rata-rata		3,1
III Menutup pembelajaran		
1.	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	3
2.	Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan materi pelajaran	3
3.	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	4
Rata-rata		3,3
Skor Total I + II + III		9,4
Skor Rata-rata		3,1

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah optimal, karena sudah dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembahasan

Setelah melaksanakan 2 siklus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, diperoleh data rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Berdiskusi dengan kelompoknya. (Aktivitas Fisik)	62,5%	78,13%
2.	Berkomunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran. (Aktivitas Mental)	37,5%	56,25%
3.	Bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. (Aktivitas Emosional)	68,75%	87,5%
Rata-rata		56,25%	73,96%

Berdasarkan tabel aktivitas belajar disetiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan pada indikator aktivitas belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata aktivitas fisik adalah 62,5% meningkat menjadi 78,13% pada siklus II, aktivitas mental adalah 37,5% meningkat menjadi 56,25% pada siklus II, dan aktivitas emosional adalah 68,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang. Pada Siklus I nilai rata-ratanya sebesar 3,4 (baik) meningkat menjadi 3,8 (baik sekali). Jika dilihat data tersebut, dapat diketahui selisih antara siklus I

dan siklus II adalah 0,4. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang. Pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 2,7 (cukup) meningkat menjadi 3,1 (Baik). Jika dilihat data tersebut, dapat diketahui selisih antara siklus I dan siklus II adalah 0,4. (3) Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang. Pada siklus I persentase aktivitas siswa 56,25% meningkat menjadi 73,96% pada siklus II. Jika dilihat data persentase tersebut, dapat diketahui selisih antara siklus I dan siklus II adalah 17,71%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa melalui pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa melalui pembelajaran yang menarik yang dapat melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. (2) Dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* guru harus menciptakan pembelajaran yang mampu menggali pengetahuan siswa. (3) Dalam pembagian kelompok, sebaiknya siswa dibagi berdasarkan keseimbangan akademiknya agar diskusi lebih aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton. M. Mulyono. (2001). **Aktifitas Belajar (online)**. ([http : //id.shyoong.com/social-sciences / 196116](http://id.shyoong.com/social-sciences/196116). Diakses pada tanggal 1 Agustus 2014)
- Hadari Nawawi. (1985). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Iskandar. (2009). **Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Depdiknas.
- Miftahul Huda. (2011). **Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Pembelajaran)**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta Pusat : PT. Bumi Aksara
- Trinandita. (1984). **Pengembangan Pembelajaran**. Jakarta : Depdiknas.
- Wasty Soemanto. (2006). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : PT. Asdi Mahasaty